

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa sangatlah penting terutama bahasa asing, karena bahasa merupakan tolak ukur seseorang dalam masyarakat. Bahasa yang memusatkan perhatian pada lapisan sosial masyarakat disebut sosiolinguistik. Menurut Wardhaugh (2006) sosiolinguistik berkaitan dengan menyelidiki hubungan antara bahasa dan masyarakat dengan tujuan menjadi pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa dan bagaimana bahasa berfungsi dalam komunikasi, tujuan yang setara dalam sosiologi bahasa adalah mencoba untuk menemukan bagaimana struktur sosial dapat lebih dipahami melalui studi bahasa, misalnya, bagaimana fitur linguistik tertentu berfungsi untuk mencirikan pengaturan sosial tertentu. Pada saat ini, banyak orang dapat berbicara lebih dari satu bahasa. Hal ini membuat orang mengalihkan maupun menggabungkan bahasa yang mereka ketahui dalam satu kalimat. Kemampuan orang yang dapat menggabungkan dua bahasa disebut bilingualisme. Bilingualisme merupakan kebiasaan menggunakan dua bahasa dalam interaksi dengan orang lain. Jika kita berfikir tentang kesanggupan atau kemampuan seseorang berdwibahasa, yaitu memakai dua bahasa, kita akan sebut ini bilingualitas (Masruddin, 2015).

Saat ini fenomena pengalihan dan pencampuran dua bahasa atau lebih sudah biasa ditemui. Bilingualisme bukanlah tampilan bahasa. Tapi itulah esensi

(kepribadian) penggunaannya, seperti di Indonesia kebanyakan orang bilingual atau multibahasa. Hal ini karena sebagian besar wilayah Indonesia memiliki bahasa sendiri, di Jawa Tengah misalnya, kebanyakan orang berbicara bahasa Jawa, di dalam dan sekitar Sumatera, hampir semua bahasa Melayu, dan di Banten dan Jawa Barat sebagian besar masyarakat di daerah lain di Indonesia juga berbahasa Sunda. Mereka menggunakan bahasa Sunda. Kemudian mengubah bahasa yang diucapkan orang selain Jawa Barat, seperti Jakarta, menjadi bahasa Indonesia atau menyarankan kata-kata bahasa Indonesia kepada penutur. Ini termasuk peristiwa tutur yang terjadi di komunitas dwibahasa/multibahasa.

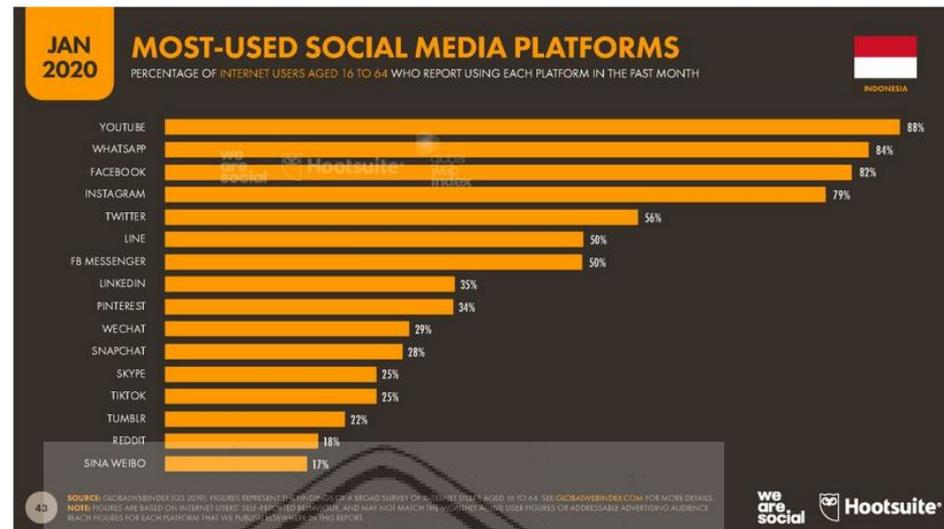
Kedwibahasaan bukan semata-mata fenomena sistem bahasa, melainkan fenomena ujaran, bukanlah ciri kode tetapi ciri sebuah pengungkapan, bukan ciri sosial melainkan ciri individu, dan ciri penggunaan bahasa. Kedwibahasaan diartikan sebagai praktik penutur menggunakan dua bahasa secara bergantian. Kondisi dan keadaan yang dihadapi oleh para dwibahasawan turut menentukan perubahan bahasa yang digunakan (Rokhman, 2013). Baik sengaja maupun tidak sengaja, orang yang memiliki dua bahasa ataupun lebih mempergunakan kapabilitas tersebut ketika berinteraksi dengan orang lain yang bisa menimbulkan peristiwa alih kode.

Alih kode sendiri disebabkan karena penutur, pendengar, berubahnya situasi dengan kehadiran pihak ketiga, berubahnya bentuk formal ke informal ataupun sebaliknya, dan perubahan topik pembahasan (Chaer dan Agustina,

2010). Aslinda dan Syafyahya (2010) menyatakan bahwa faktor yang menjadi sebab adanya alih kode, yaitu: 1) siapa yang berbicara; 2) dengan bahasa apa; 3) kepada siapa; 4) kapan; dan 5) dengan tujuan apa.

Di zaman modern ini, teknologi yang terus berkembang dapat mempermudah banyak hal yang sulit. Misalnya, mempermudah hidup mahasiswa asing, dan memudahkan orang untuk belajar dan menerapkan bahasa lain dalam kehidupan mereka. Teknologi juga telah menciptakan banyak jejaring sosial untuk memudahkan interaksi manusia melalui berbagai media seperti audio, visual, visual dan audio. Media adalah sarana untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan, gagasan dan gagasan, serta menyajikan gagasan dan gagasan melalui media audio visual seperti *Youtube*.

Youtube telah menjadi media berbagi video dan merupakan platform media sosial yang paling banyak digunakan di dunia menurut situs Hootsuite.com. Belakangan ini banyak bermunculan pembuat video *Youtube*, dan mereka sering disebut dalam vidionya sebagai *Youtuber*. Interaksi dua arah pengguna *Youtube* yang menggunakan dua bahasa atau lebih untuk konten vidionya untuk menangkal peristiwa campur kode dan alih kode dalam konten youtube.



Gambar 1. Data Platform Media Sosial yang Sering Digunakan oleh Masyarakat Indonesia

(Sumber : Hootsuite.com, diakses Januari 2022)

Pada jaman sekarang, banyak sekali orang-orang membuat *video blog* (*vlog*) sendiri di *Youtube*. Entah tujuannya hanya untuk kesenangan semata, atau mencari uang dari iklan dan kerjasama yang ditawarkan oleh *youtube*. Dalam *vlog* tersebut, banyak orang yang berpergian ke negara lain dan menceritakan pengalaman mereka disana. Tidak sedikit juga orang dari kebangsaan lain menetap di satu negara ketika mereka senang dan betah di negara tersebut. Maka dari itu, *vlog* bilingual pun banyak bermunculan.

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis beberapa *video blog* yang terdapat alih kode dan interferensi di dalamnya dimana menggunakan dua bahasa di dalamnya yaitu bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Penulis memilih 4 *video blog* dari 3 *Youtuber* yaitu Kanal Daisuke Botak oleh Daisuke, kanal Miyoshi Makoto ID X JP oleh Miyoshi Makoto, dan kanal

Erikacang oleh Erika Ebisawa Kuswan. Penulis memilih ketiga *youtuber* dengan empat *video blog* tersebut, karena keempat *video blog* nya berhubungan dengan tempat-tempat wisata populer, wisata sejarah, wisata kuliner dengan berbagai jenis makanan baik yang ada di Jepang maupun Indonesia. Alasan tersebut agar *video blog* yang dijadikan subjek dalam penelitian ini agar menjadi lebih spesifik. Selain penelitian ini bisa menjelaskan mengenai alih kode dan interferensi, pembaca juga dapat mengetahui seputar tempat-tempat wisata dan kuliner yang ada di Jepang dan juga yang ada di Indonesia tentunya. Penonton yang memahami latar belakang alih kode dan interferensi tidak terlalu banyak, karena sebagian besar mereka yang memahami hal itu adalah yang berkecimpung di bidang linguistik. Bahasa Jepang sendiri menjadi bahasa asing yang banyak diminati oleh orang Indonesia, baik pelajar, mahasiswa atau siapa saja yang memang tertarik dengan bahasa Jepang. Hal tersebut dibuktikan dengan menjamurnya pendidikan bahasa Jepang baik secara formal ataupun non-formal, baik dipelajari sebagai ilmu bahasa yang digunakan untuk studi di Jepang atau sebagai pengantar bahasa pada perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di luar negara Jepang (Kartika, 2017). Akhirnya penulis memilih judul penelitian yaitu “Penggunaan Alih Kode dan Interferensi Percakapan dalam *Video Blog* ” dalam penelitian ini.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Penelitian ini termasuk dalam ranah sosiolinguistik. Penulis akan membatasi kajian yang akan dilakukan pada objek kajian yang telah ditentukan, yaitu bentuk alih kode dan interferensi dengan subjek penelitian yaitu *video blog Youtube* yang telah penulis pilih. Alih kode yang penulis teliti yaitu berdasarkan klasifikasi Kontekstual saja yang semuanya merupakan alih kode keluar. Selanjutnya untuk jenis interferensi yang diteliti berfokus pada interferensi fonologi saja. Percakapan yang terjadi pada *video blog*, yaitu para pelaku percakapan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Pada penelitian ini percakapan yang diteliti bercampur antara dua bahasa tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wujud alih kode dan interferensi percakapan dalam *video blog*?
2. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan interferensi percakapan dalam *video blog*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan wujud alih kode dan interferensi percakapan dalam *video blog*.
2. Menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan interferensi percakapan dalam *video blog*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan, terutama bagi:

1. **Penulis.** Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1, sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir, sebagai bentuk dokumentasi atas apa yang telah diteliti, dan sarana mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memiliki peran tersendiri dalam menyelesaikan perkuliahan.
2. **Institusi.** Diharapkan penelitian ini bisa memudahkan pengajar di institusi-institusi dalam mengajarkan secara lebih detail mengenai materi pembelajaran alih kode dan interferensi didalam *video blog Youtube* berbahasa Jepang serta para pembelajar bahasa Jepang.
3. **Peneliti Selanjutnya.** Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran sosiolinguistik khususnya dalam pembelajaran alih kode dan interferensi.

4. **Masyarakat Umum.** Diharapkan penelitian ini juga bisa memberikan penjelasan yang lebih mudah dimengerti mengenai penggunaan alih kode dan interferensi bahasa Jepang didalam *video blog Youtube* yang menggunakan bahasa Jepang bagi masyarakat umum yang bukan berasal dari bidang linguistik.

